

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Skala resiliensi matematis yang diadaptasi dari Johnston-Wilder mengalami penambahan komponen berdasarkan hasil ekstraksi pada *rotated component matrix* tahap *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Awalnya ada tiga komponen yaitu *value*, *struggle*, dan *growth*. Karena hasil ekstraksi dengan nilai Eigen lebih dari 1 terbentuk enam komponen yaitu tiga komponen namanya ditetapkan kemudian tiga komponen lainnya dibuatkan nama sesuai dengan karakter pernyataan yang membentuknya. Di samping itu, penamaan tiga komponen tambahan resiliensi matematis juga mengacu kepada tiga bagian yang mempengaruhi resiliensi matematis yaitu *confidence*, *persistence*, dan *perseverance*. Namun, bagian *perseverance* tidak peneliti gunakan, namun menggunakan nama *cognition*. Sehingga enam komponen skala resiliensi matematis yang terbentuk adalah *value*, *struggle*, *growth*, *confidence*, *persistence*, dan *cognition*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dihasilkan 22 item skala resiliensi matematis yang terbagi menjadi enam komponen yaitu *value* (5 item), *struggle* (6 item), *growth* (3 item), *confidence* (3 item), *persistence* (2 item), dan *cognition* (3 item). Skala resiliensi matematis tersebut dinyatakan valid, reliabel, dan efektif untuk mengukur resiliensi matematis siswa baik berdasarkan uji Rasch maupun uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Shahibul Ahyan, 2023

SURVEI *CROSS-SECTIONAL* MENGENAI RESILIENSI DAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DI LOMBOK TIMUR MENGGUNAKAN PEMODELAN RASCH DAN ANALISIS MULTIVARIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Resiliensi matematis siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Lombok Timur hampir berimbang yaitu 49,8% persen siswa pada kategori resiliensi matematis tinggi dan sebesar 50,2% siswa pada kategori resiliensi matematis rendah. Selanjutnya, dapat ditemukan bahwa terdapat disparitas resiliensi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan memiliki persentase dan rata-rata literasi matematis yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Persentase siswa laki-laki dengan resiliensi tinggi adalah sebesar 44,1%, sedangkan persentase siswa perempuan dengan resiliensi tinggi adalah sebesar 56,2%. Di samping itu, berdasarkan perhitungan ANOVA diperoleh bahwa nilai f -hitung (20,168) lebih besar dari nilai f -tabel (3,855), dan nilai p -value 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata resiliensi matematis siswa laki-laki- dan siswa perempuan. Selanjutnya, ditemukan juga bahwa respon siswa pada skala resiliensi matematis sesuai pada pemodelan Rasch yaitu sekitar 93% siswa.

Ada 7 soal literasi matematis yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu 3 soal untuk komponen *formulate*, 2 soal untuk komponen *employ*, dan 2 soal untuk komponen *interpret*. Ketujuh soal literasi matematis tersebut dinyatakan valid, reliabel, dan efektif untuk mengukur literasi matematis siswa baik berdasarkan uji Rasch maupun uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi matematis siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Lombok Timur tergolong rendah, di mana 3 dari 10 siswa memiliki literasi matematis tinggi atau persentasenya sekitar 69,88% siswa pada kategori literasi matematis rendah dan

sangat rendah. Di samping itu, terdapat perbedaan literasi matematis antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa perempuan memiliki persentase dan rata-rata literasi matematis yang lebih tinggi. Persentase siswa laki-laki dengan tingkat literasi tinggi sebesar 27,8%, dibandingkan dengan siswa perempuan yaitu sebesar 32,9%. Adapun berdasarkan perhitungan uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai *f*-hitung (15,003) lebih besar dari nilai *f*-tabel (3,855), dan nilai *p-value* 0,00, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata literasi matematis siswa laki-laki dan perempuan. Selanjutnya, ditemukan juga bahwa jawaban siswa pada soal literasi matematis sesuai pada pemodelan Rasch yaitu sekitar 93% siswa.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan resiliensi matematis terhadap literasi matematis siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Lombok Timur. Hal ini bisa dilihat dari nilai *factor loading* sebesar -0,069, nilai *t*-hitung sebesar 1,519 (kurang dari 1,963), dan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,129 (lebih besar dari 0,05). Gender juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memoderatori hubungan resiliensi matematis terhadap literasi matematis siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Lombok Timur. Hal ini bisa dilihat dari nilai *factor loading* sebesar -0,072, nilai *t*-hitung sebesar 1,506 (kurang dari 1,963), dan nilai *p-value* yaitu sebesar 0,132 (lebih besar dari 0,05).

5.2. Implikasi

Hasil penelitian memiliki implikasi bagi produksi pengetahuan tentang resiliensi dan literasi matematis siswa, serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan resiliensi dan literasi matematis siswa, khususnya siswa Madrasah Tsanawiyah di Lombok Timur. Berikut adalah implikasi dari temuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai sumber informasi dan data tentang resiliensi dan literasi matematis siswa Madrasah Tsanawiyah di Lombok Timur. Di samping itu, data mengenai resiliensi dan literasi matematis siswa ini bisa dijadikan acuan dalam melakukan intervensi untuk membantu siswa mencapai literasi matematis yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada berbagai situasi akademik dan dunia nyata. Selanjutnya, dengan memahami bagaimana resiliensi dan literasi matematis siswa, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran untuk menumbuhkan sikap positif dan hasil belajar matematika mereka.

5.3. Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat peneliti buat berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengkaji dan mengembangkan model yang lebih kompleks lagi mengenai faktor apa saja yang bisa mempengaruhi resiliensi dan literasi matematis, serta mengembangkan bahan ajar dan model

Shahibul Ahyan, 2023

SURVEI *CROSS-SECTIONAL* MENGENAI RESILIENSI DAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DI LOMBOK TIMUR MENGGUNAKAN PEMODELAN RASCH DAN ANALISIS MULTIVARIAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang relevan untuk peningkatan resiliensi dan literasi matematis siswa.

2. Bagi guru agar mampu mendesain atau mengembangkan sendiri model pembelajaran agar mampu meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar matematika dan mampu meningkatkan pencapaian matematis siswa.
3. Bagi kepala madrasah agar mampu memberikan lingkungan belajar yang nyaman agar siswa tidak mengalami ketakutan dan trauma dalam belajar matematika dan agar literasi matematis siswa bisa lebih baik.
4. Bagi pengambil kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur, agar mampu membuat program yang dapat membuat guru dan siswa bisa saling belajar sehingga siswa tidak mudah menyerah dan putus asa dalam belajar, serta kemampuan literasi matematisnya bisa lebih baik.
5. Bagi peneliti lainnya agar penelitian terkait bisa dilakukan dengan pola berbeda, misalnya ekperimentasi atau pengembangan model yang lebih baik.